

**ANALISIS PRINSIP 5C DALAM PEMBERIAN KREDIT UNTUK
MENCEGAH KREDIT BERMASALAH PADA PT. BANK
PEMBANGUNAN DAERAH BALI CABANG KLUNGKUNG**



POLITEKNIK NEGERI BALI

**NAMA : NI KADEK AYU ARI NOVIYANTI
NIM : 2115613142**

**PROGRAM STUDI D3 AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2025**

**ANALISIS PRINSIP 5C DALAM PEMBERIAN KREDIT
UNTUK MENCEGAH KREDIT BERMASALAH PADA PT.
BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI CABANG
KLUNGKUNG**

NI KADEK AYU ARI NOVIYANTI
2115613142

(Program Studi D3 Akuntansi, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition*) dalam proses pemberian kredit di PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Klungkung, serta mengevaluasi efektivitasnya dalam mencegah terjadinya kredit bermasalah. Pemberian kredit merupakan kegiatan utama dalam operasional perbankan yang mengandung risiko tinggi jika tidak disertai dengan analisis yang tepat terhadap calon debitur. Berdasarkan data tahun 2022 hingga 2024, diketahui bahwa meskipun jumlah penyaluran kredit meningkat, kredit bermasalah tetap terjadi, terutama disebabkan oleh kelemahan dalam aspek *Character* dan *Condition*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan pihak bank dan dokumentasi data internal bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. BPD Bali Cabang Klungkung telah menerapkan prinsip 5C secara prosedural, namun pelaksanaannya masih memiliki kelemahan pada aspek karakter dan kondisi usaha nasabah. Upaya penanganan dilakukan dengan peningkatan akurasi penilaian karakter, pelatihan bagi analis kredit, pemantauan kondisi usaha secara berkala, serta evaluasi terhadap SOP pemberian kredit. Dengan penguatan pada aspek-aspek tersebut, diharapkan risiko kredit bermasalah dapat ditekan sehingga kualitas portofolio kredit bank menjadi lebih baik.

Kata Kunci: Kredit Bermasalah, Prinsip 5C, Analisis Kredit, Perbankan, BPD Bali

**ANALISIS PRINSIP 5C DALAM PEMBERIAN KREDIT
UNTUK MENCEGAH KREDIT BERMASALAH PADA PT.
BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI CABANG
KLUNGKUNG**

NI KADEK AYU ARI NOVIYANTI
2115613142

(Program Studi D3 Akuntansi, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the 5C principles (Character, Capacity, Capital, Collateral, and Condition) in the credit granting process at PT. Bank Pembangunan Daerah Bali, Klungkung Branch, as well as to evaluate its effectiveness in preventing non-performing loans. Credit granting is a core activity in banking operations that carries high risk if not accompanied by proper analysis of prospective debtors. Based on data from 2022 to 2024, it is known that although the volume of credit disbursement increased, non-performing loans still occurred, mainly due to weaknesses in the Character and Condition aspects. This study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques through direct interviews with bank officials and documentation of internal bank data. The results show that PT. BPD Bali Klungkung Branch has implemented the 5C principles procedurally, but there are still weaknesses in the implementation of the character and business condition assessments of debtors. Mitigation efforts are carried out through improved accuracy in character assessment, training for credit analysts, regular monitoring of business conditions, and evaluation of credit granting SOPs. By strengthening these aspects, it is expected that the risk of non-performing loans can be reduced, thereby improving the quality of the bank's credit portfolio.

Keywords : Non-Performing Loans, 5C Principles, Credit Analysis, Banking, BPD Bali

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan.....	i
Abstrak.....	ii
Abstrak.....	iii
Halaman Prasyarat Gelar Sarjana Terapan.....	iv
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xi
Daftar	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Kesenjangan	5
C. Tujuan dan Manfaat Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Standar Aktivitas	8
B. Praktik Baik Aktivitas.....	19
BAB III METODE PENULISAN	21
A. Lokasi/Tempat dan Waktu Aktivitas.....	21
B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	21
C. Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV PEMBAHASAN.....	26
A. Deskripsi Objek Penulisan.....	26
1. Profil Perusahaan	26
2. Struktur Organisasi	27
B. Deskripsi Aktivitas	34
C. Pembahasan	42
BAB V PENUTUP.....	47
A. Simpulan.....	47
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN.....	50

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Penyaluran Kredit	3
Tabel 1. 2 Rincian Total Kredit Bermasalah	4



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Klungkung.....	27
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Tabel Angsuran Kredit Usaha Rakyat	51
Lampiran 2 : Tabel Angsuran Kredit PNS	52
Lampiran 3 : Tabel Angsuran Kredit PPPK	53
Lampiran 4 : Daftar Pertanyaan Wawancara.....	54
Lampiran 5 : Dokumentasi wawancara dengan Kepala Seksi Unit Kredit pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Klungkung	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran perbankan sangat penting bagi perekonomian suatu negara, terutama dalam mengumpulkan serta mendistribusikan dana dari masyarakat. Salah satu metode dalam mendistribusikan dana tersebut adalah melalui pemberian pinjaman. Kelancaran proses pencairan pinjaman sangat bergantung pada bank dan kesadaran nasabah untuk memenuhi kewajiban pembayaran sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati.

Dengan mempertimbangkan perkembangan sektor perbankan dan kondisi moneter negara saat ini, diperlukan peningkatan efisiensi dalam operasional bisnis terutama dalam pengelolaan dana. Berdasarkan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No.7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, bahwa bank didefinisikan sebagai suatu badan usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau bentuk lainnya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pemberian pinjaman merupakan cara yang ditempuh bank untuk mengelola modal yang dimiliki serta simpanan nasabah, dengan memberikan pinjaman kepada nasabah lain dan memperoleh keuntungan dari bunga yang dibayarkan oleh nasabah atau debitur atas pinjaman tersebut. Menurut Pasal 1 Ayat 11 Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998 menyatakan bahwa Kredit

diartikan sebagai penyediaan dana atau tagihan yang setara berdasarkan kesepakatan utang piutang antara bank dan pihak lain, di mana debitur berkomitmen untuk melunasi pinjamannya setelah jangka waktu tertentu beserta bunga tambahan.

Bank Pembangunan Daerah (BPD) didirikan pertama kali pada tahun 1961 dengan nama Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat, kemudian diikuti oleh pembentukan BPD di daerah lainnya. Pada saat itu BPD didirikan untuk mendukung pembangunan di daerah-daerah Indonesia yang terbilang sulit dijangkau oleh bank nasional besar. BPD berperan penting dalam mendukung perekonomian Indonesia dengan menyediakan kredit untuk perbaikan ekonomi di berbagai wilayah. Selain itu, BPD juga berfungsi untuk mengembangkan dan meningkatkan daya saing produk lokal melalui penyediaan dana dan layanan perbankan yang aman serta mendukung pertumbuhan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). (BR Mahi, 2022)

PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Klungkung merupakan salah satu cabang BPD Bali yang berlokasi di Kabupaten Klungkung tepatnya di Jalan Gajah Mada No.4, Semarapura. PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Klungkung adalah lembaga keuangan di sektor perbankan yang memberikan berbagai layanan kepada nasabah. Salah satu layanan utama yang ditawarkan adalah fasilitas kredit. Peningkatan penyaluran kredit oleh bank berpotensi meningkatkan pendapatan, terutama dari pembayaran bunga atas pinjaman yang diberikan kepada nasabah.

Data mengenai jumlah kredit yang disalurkan oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Klungkung dari tahun 2022 sampai 2024 tertera dalam Tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Jumlah Penyaluran Kredit

No	Tahun	Jumlah Kredit (Rp)
1	2022	713.157.704.425,58
2	2023	793.800.732.261,84
3	2024	886.034.853.666,05
	Jumlah	2.392.993.290.352,47

Sumber : PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Klungkung (2025)

Berdasarkan pada tabel 1.1 terjadi peningkatan jumlah kredit. Di tahun 2022 jumlah kredit pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Klungkung sebesar Rp713.157.704.425,58 mengalami peningkatan pada tahun 2023 yaitu sebesar Rp793.800.732.261,84 dan tahun 2024 mengalami peningkatan lagi sebesar Rp886.034.853.666.05 dengan adanya peningkatan jumlah kredit dapat menguntungkan PT Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Klungkung karena hal tersebut merupakan sumber penghasilan bagi bank.

Dengan bertambahnya jumlah kredit yang menguntungkan bagi bank, pasti ada kendala dalam penyaluran kredit baik dari segi internal maupun eksternal. Tantangan internal bisa disebabkan oleh ketidackermatan bank dalam menilai atau menganalisis calon nasabah dalam pemberian kredit. Sementara itu, tantangan eksternal muncul ketika debitur tidak mampu melunasi pinjaman

yang telah diterima atau nasabah dengan sengaja tidak membayar meskipun mereka sebenarnya memiliki kemampuan finansial yang mencukupi untuk membayar kredit. Oleh karena itu, bank perlu menyusun strategi dengan sangat baik dan berupaya semaksimal mungkin untuk meminimalkan risiko terjadinya kredit bermasalah. Bank juga bisa menilai kemampuan calon nasabah secara akurat, serta melakukan pengawasan dan pengelolaan yang efektif agar stabilitas kegiatan usahanya tetap terjaga. Adapun data jumlah kredit bermasalah pada PT. BPD Bali Cabang Klungkung tertera dalam tabel 1.2.

Tabel 1. 2 Rincian Total Kredit Bermasalah

Uraian	2022 (Rp)	2023 (Rp)	2024 (Rp)
Kurang Lancar	1.232.713.728,00	87.529.118,00	444.264.505,42
Diragukan	2.085.638.220,00	1.754.299.523,72	507.269.967,78
Macet	10.299.217.846,18	4.931.625.410,46	7.479.632.631,75
Total	13.617.569.794,18	6.773.554.051,18	8.431.167.104,95

Sumber : PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Klungkung (2025)

Berdasarkan pada tabel 1.2 diketahui bahwa di tahun 2022 PT. BPD Bali Cabng Klungkung mengalami kredit bermasalah sebesar Rp 13.617.570.794,18 pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar Rp 6.773.554.051,18 namun pada 2024 kredit bermasalah semakin meningkat mencapai sebesar Rp 8.786.597.329,40.

Terjadinya peningkatan kredit bermasalah merupakan salah satu indikator lemahnya kualitas analisis kredit yang dilakukan oleh pihak bank. Hal ini

terutama disebabkan oleh kurang optimalnya penerapan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition*). Berdasarkan pengamatan, aspek *Character* dan *Condition* menjadi dua komponen yang paling sering diabaikan atau kurang dievaluasi secara mendalam. Ketidaktepatan dalam menilai karakter debitur, seperti rekam jejak moral dan tanggung jawab keuangan, serta kurangnya antisipasi terhadap perubahan kondisi ekonomi makro maupun sektor usaha debitur dapat meningkatkan potensi terjadinya kredit bermasalah. Oleh karena itu, dalam menerapkan prinsip 5C, bank atau lembaga keuangan harus benar-benar teliti dan cermat dalam menilai kredibilitas dan rekam jejak debitur, serta ekonomi dan industri di mana debitur beroperasi.

Meningkatnya jumlah kredit bermasalah menjadi isu yang sangat penting, karena jika dibiarkan terus berkembang, hal ini dapat berdampak pada penurunan laba yang akhirnya mengganggu operasional bank. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Prinsip 5C Dalam Pemberian Kredit Untuk Mencegah Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Cabang Klungkung”**

B. Rumusan Kesenjangan

1. Bagaimanakah proses pemberian kredit pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Klungkung?
2. Bagaimanakah implementasi prinsip 5C dapat menurunkan kredit bermasalah pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Klungkung?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan

- a. Untuk mengetahui proses pemberian kredit pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Klungkung.
- b. Untuk mengetahui implementasi prinsip 5C dapat menurunkan kredit bermasalah pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Klungkung.

2. Manfaat Penulisan

Manfaat dalam penelitian ini mencakup manfaat bagi Perusahaan, Politeknik Negeri Bali, dan Mahasiswa sebagai berikut :

1) Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan serta saran yang bermanfaat bagi perusahaan dalam upaya mencegah kredit bermasalah dengan menerapkan prinsip 5C pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Klungkung.

2) Bagi Politeknik Negeri Bali

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis serta sebagai alat evaluasi untuk menilai kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan nyata di dunia kerja, khususnya bagi mereka yang ingin berkarir di bidang perbankan.

3) Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengalaman mahasiswa dalam dunia perbankan khususnya di

bidang kredit. Hal ini memungkinkan mereka untuk memahami, menganalisis, dan menerapkan ilmu terkait pemberian kredit secara lebih efektif.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab IV mengenai implementasi prinsip 5C dalam pemberian kredit di PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Klungkung, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Proses pemberian kredit di PT. BPD Bali Cabang Klungkung dilakukan secara bertahap dan sistematis, dimulai dari pengajuan permohonan kredit, pengumpulan data, pemeriksaan berkas, survei dan wawancara, evaluasi kelayakan kredit, keputusan kredit, hingga tahap pencairan kredit. Prosedur ini bertujuan untuk memastikan bahwa kredit yang diberikan benar-benar layak dan dapat dipertanggungjawabkan.
2. Penerapan prinsip 5C yaitu, *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral*, dan *Condition* telah diterapkan oleh PT. BPD Bali Cabang Klungkung dalam menilai kelayakan calon debitur. Namun, dalam praktiknya masih terdapat tantangan, terutama dalam aspek *Character* dan *Condition*, yang menyebabkan munculnya kasus kredit bermasalah. Faktor seperti perubahan perilaku debitur dan kondisi ekonomi yang tidak stabil menjadi penyebab utama kredit bermasalah. Aspek *Character* dan *Condition* merupakan indikator yang paling berisiko memicu terjadinya kredit bermasalah, terutama Ketika informasi karakter tidak sepenuhnya valid atau kondisi usaha debitur terpengaruh oleh faktor musiman dan krisis ekonomi. Hal ini menunjukkan

perlunya evaluasi mendalam serta penguatan analisis pada kedua aspek tersebut.

B. Saran

1. Bagi Perusahaan

Saran yang dapat diberikan bagi pihak PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Klungkung yaitu terus memperkuat penerapan prinsip 5C, terutama pada aspek *Character* dan *Condition* dengan memperluas sumber verifikasi informasi calon debitur serta melakukan analisis kondisi usaha menggunakan data pasar terkini. Pemantauan rutin setelah pencairan kredit juga perlu dilakukan untuk mengantisipasi potensi kredit bermasalah.

2. Bagi Politeknik Negeri Bali

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian serupa, khususnya yang berkaitan dengan analisis kelayakan kredit menggunakan prinsip 5C. Disarankan agar kampus terus mendorong mahasiswa melakukan penelitian berbasis kasus nyata di dunia kerja agar menghasilkan rekomendasi yang aplikatif bagi industri.

3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi pembelajaran praktis tentang penerapan prinsip 5C dalam dunia perbankan. Mahasiswa diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk memperdalam kemampuan analisis kredit dan manajemen risiko, sehingga siap bersaing di dunia kerja, khususnya pada sektor keuangan dan perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Berly, Raksaka, M., & Mardanugraha. (2022). Peran Intermediasi Bank Pembangunan Daerah (BPD) Terhadap Pertumbuhan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*.
- BR Mahi, E. M. (2022). Peran intermediasi Bank Pembangunan Daerah (BPD) terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*.
- Dyah, A. S. (2023). Analisa Kelayakan Nasabah Menggunakan Metode Prinsip 5c Dalam Pembiayaan KPR. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Sosial*.
- Fadelina, A., Handayani, A., & Pratiwi, H. (2023). Penerapan Prinsip 5C Dalam Pemberian Kredit Ritel Untuk Menghindari Kredit Macet pada Bank BRI Cabang Gorontalo. *Jambura Accounting Review*.
- Gerarita, S., & Yunarti. (2024). Implementasi Prinsip 5C Dalam Penanganan Kredit Bermasalah Pada PT BPR Hasamitra Cabang Pangkep. *Universitas Adiwangsa Jambi*.
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kasmir, D. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syofian, S. (2017). *Metode Pemilihan Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Thamrin, A., & Sintha, W. (2018, Maret). *Bank & Lembaga Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media. Retrieved from Repository UHAMKA: <http://repository.uhamka.ac.id/id/eprint/4326/1/Buku%20-%20Bank%20dan%20Lembaga%20Keuangan.pdf>
- Undang-undang (UU) Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. (1998). *Database Peraturan*.
- Yusya, M., Eny, M., & Putri, I. (2023). Penerapan Prinsip 5C dan Relaksasi Kredit Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah pada Koperasi Bayu Sudana di Tabanan. *Jurnal Inovasi Ekonomi Dan Keuangan*.